

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada tempat atau kancan yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan waktu penelitian merujuk pada jadwal penelitian (Widodo, 2017). Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan yang akan diteliti, dengan mengakses situs resminya yaitu www.idx.co.id, selama periode penelitian yang dibutuhkan yaitu periode 2015-2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel (Kerlinger, dalam Widodo, 2017). Spesifikasi tersebut menunjuk pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai parameter untuk mengukur variabel. Widodo (2017) menyimpulkan, definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Tobin's Q* karena tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, namun juga memberikan gambaran mengenai sejauh mana pasar menilai

perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, menunjukkan nilai perusahaan yang melebihi nilai pasar, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilainya. Rasio ini menghitung jumlah nilai kapitalisasi pasar dengan total hutang perusahaan, selanjutnya dibagi dengan total aset perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar didapat dari mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham penutupan. Smithers dan Wright (dalam Prasetyorini, 2013), formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana:

MVE : Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar dikali dengan harga saham penutupan

3.2.2 Variabel Independen (X)

1. Rasio aktivitas sebagai variabel independen diproksikan *Total Asset Turn-Over* (TATO) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya guna meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, menunjukkan penjualan yang cukup tinggi, yang berarti perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien, di mana hal tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Brigham dan Houston

(2014) dalam bukunya, formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Rasio likuiditas sebagai variabel independen diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur yang berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktiva lancar perusahaan, dan berlaku pula sebaliknya. Brigham dan Houston (2014), dalam bukunya, formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio profitabilitas sebagai variabel independen diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, yang akan membuat laba perusahaan semakin meningkat, yang berarti operasional perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat. Brigham dan Houston (2014), dalam bukunya, formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

4. Rasio solvabilitas sebagai variabel independen diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai pada rasio ini, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, yang berarti perusahaan memiliki jumlah hutang melebihi jumlah modal, yang berakibat rendahnya kemampuan pembayaran hutang. Hal tersebut mengindikasikan risiko investasi yang cukup tinggi. Brigham dan Ehrhardt (2007), dalam bukunya, formula perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Widodo, 2017). Metode pengumpulan data berguna untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan:

1. Studi Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data yang didapat langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil berupa laporan keuangan sesuai periode penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data berupa bahan-bahan teori yang didapat dari buku, literatur, artikel atau jurnal ilmiah, dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan landasan teori untuk menganalisa permasalahan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi, sedangkan sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, dalam Widodo, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta termasuk dalam kelompok saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang menurut Suliyanto (2018) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria tertentu ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria sampel yang ditentukan antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI), dan selalu atau secara konsisten masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode Desember 2015-November 2018.

2. Perusahaan yang aktif melakukan transaksi di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang selalu menyampaikan laporan keuangan secara rutin selama periode 2015-2018 (laporan keuangan per 31 Desember di setiap periode yang telah diaudit).
4. Perusahaan yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan untuk data variabel.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atas data yang akan dianalisa perlu disampaikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada para pembaca laporan. Selain itu statistik deskriptif juga bisa memberikan gambaran bahwa peneliti benar-benar menguasai data yang akan dianalisa. Fokus paparan deskripsi biasanya adalah berhubungan dengan homogenitas dan normalitas data. Kedua hal tersebut perlu diberi penekanan, karena penelitian yang baik harus didasarkan pada data yang normal dan homogen. Pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada data yang tidak normal dan juga tidak homogen akan lemah. Hal-hal yang biasanya dipaparkan antara lain distribusi frekuensi, rata-rata, median, modus, standar deviasi, *range*, kurtosis, dan skewness (Hadi, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi, peneliti sering dihadapkan pada beberapa masalah asumsi klasik, agar hasil analisis bisa bermanfaat dan benar.

Permasalahan asumsi klasik baru perlu diperhatikan bila regresi yang dibuat akan digunakan sebagai alat prediksi. Bila regresi yang dibuat hanya untuk mengetahui peran atau kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Regresi didapatkan dari penggunaan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) sehingga bisa didapatkan sebuah estimator terbaik yang tidak bias (*best linear unbiased estimator*). Analisis regresi linear didasarkan pada beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut biasa disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik baru diperlukan jika ingin menggunakan regresi sebagai estimator. Bila regresi tidak akan digunakan sebagai estimator, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan (Hadi, 2006).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, dalam Widodo, 2017).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen sama dengan nol. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi (*tolerance value*) lebih besar dari 0,1 atau lebih kecil dari 1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (Ghozali, dalam Widodo, 2017).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada variabel yang diuji, dapat dilihat dari nilai signifikansinya, yang mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, dalam Widodo 2017).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat masalah yang berhubungan dengan sifat data. Autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi (Hadi, 2006). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, bisa digunakan tes Durbin Watson (DW). Deteksi autokorelasi dengan cara ini dimulai dengan menghitung nilai d dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=n} \mu_t^2}$$

Setelah nilai d ditemukan, maka tahapan berikutnya adalah menentukan nilai d , dan d_l dengan menggunakan Tabel Durbin Watson.

Ketentuan:

$d_u < d < 4-d_u$: Tidak ada autokorelasi

$d < d_l$: Terdapat autokorelasi positif

$d > 4-d_l$: Terdapat autokorelasi negatif

$d_l < d < d_u$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$4-d_u < d < 4-d_l$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

Salah satu cara untuk mengatasi bila adanya masalah autokorelasi adalah dengan menambahkan satu variabel baru, yaitu variabel Y_{t-1} , yang diharapkan masalah autokorelasi dapat diatasi. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \beta_2 X_{t-1} + \varepsilon$$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan karena mampu menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear pada dasarnya menunjukkan hubungan pengaruh yang bersifat linear antara variabel dependen

dengan variabel independen. Kedudukan variabel independen dalam formula tidak dimasalahkan apakah sebagai variabel pengganggu atau variabel independen utama (Hadi, 2006). Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk formula:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (terikat)

a : Konstanta yang menunjukkan besar nilai Y bila nilai $X = 0$

b_1-b_n : Koefisien regresi yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan besar Y

X_1-X_n : Variabel Independen (bebas)

ε : Kesalahan (*error*)

Persamaan di atas jika dikonversikan ke dalam penelitian ini akan menjadi:

$$Tobin's Q = a + b_1TATO + b_2CR + b_3ROA + b_4DER + \varepsilon$$

3.5.3.2 Uji Statistik T (*T-Test*)

Pengujian koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel

dependen (Hadi, 2006). Pada penelitian ini, tingkat kesalahan yang ditolerir adalah 5%, dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Jika $P \text{ value (sig.)} > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. Jika $P \text{ value (sig.)} < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3.5.3.3 Uji Statistik F (*F-Test*)

Untuk mengetahui variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen maka digunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikan besaran F pada tingkat alfa (α) = 5%. Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi $F \leq 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Hadi, 2006).

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka menerima H_0 , yang mana variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen
2. Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka menolak H_0 , yang mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen